

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL
DAN KEADAAN EKONOMI TERHADAP *FRAUDULENT* LAPORAN
KEUANGAN**

(Studi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Sarjana Ekonomi
Program Studi S1 Akuntansi

Puji Amalia

NPM : C10160245



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

BANDUNG

2020

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL
DAN KEADAAN EKONOMI TERHADAP FRAUDULENT LAPORAN
KEUANGAN**

(Studi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat)



Ketua STIE Ekuitas

Ketua program studi S1 akuntansi



Dr. rer. nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP



Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA

Tanggung Jawab yuridis ada pada peneliti

SURAT PERNYATAAN
PROGRAM SARJANA

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi(STIE) Ekuitas maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah tertulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 3 Maret 2020

Puji Amalia

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN KEADAAN EKONOMI TERHADAP *FRAUDULENT* LAPORAN KEUANGAN

(Studi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat)

Ditulis Oleh:

Puji Amalia

Pembimbing:

Nurul Fatimah, S.Pd., M.Si.

ABSTRAK

Kecurangan disebabkan karena adanya tekanan, kesempatan, keserakahan untuk melakukan kecurangan, kebutuhan untuk menunjang hidup, kelemahan sistem dan prosedur serta adanya pengungkapan terhadap tindak kecurangan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh pengendalian internal dan keadaan ekonomi terhadap *fraudulent* (kecurangan) laporan keuangan. Tiga variabel yang diteliti pengendalian internal dan keadaan ekonomi sebagai variabel independen serta *fraudulent* (kecurangan) laporan keuangan sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verivikatif. Data yang digunakan berasal dari data primer. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengendalian internal dan keadaan ekonomi berpengaruh terhadap *fraudulent* (kecurangan) laporan keuangan. Selain itu, secara simultan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari pengendalian internal dan keadaan ekonomi terhadap *fraudulent* (kecurangan) laporan keuangan.

Kata Kunci : Pengendalian internal, Keadaan ekonomi, *Fraudulent* (kecurangan) laporan keuangan.

***THE INTERNAL CONTROL AND ECONOMIC CONDITIONS ON
FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENTS***

(Study at PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat)

Written by:

Puji Amalia

Advisor:

Nurul Fatimah, S.Pd., M.Sc.

ABSTRACT

Fraud is caused by pressure, opportunities, greed to make a reduction, the need to support life, weaknesses in systems and procedures and the impact of complaints against the fraud. The purpose of this study is to explain the internal effects and economic conditions on financial statement fraud. Three variables replace internal and financial as independent variables and financial statement fraud (cheating) as the dependent variable. This research was conducted at PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat. This research uses quantitative methods using descriptive verification. The data used comes from primary data. The sampling technique used was purposive sampling.

Based on the results of hypothesis testing, it can be concluded that internal and financial control over fraud (cheating) financial statements. In addition, internal financial statements can be used to overcome fraud and fraud.

Keywords: internal control, economic situation, fraudulent financial statement .

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil'alamin rasa syukur dan terimakasih saya ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridhonya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh pengendalian internal dan keadaan ekonomi terhadap *Fraudulent* laporan keuangan". Yang menjadi syarat untuk memenuhi salah satu ujian sarjana ekonomi program studi S1 akuntansi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dalam susunan kata, kalimat maupun dari isinya. Hal ini mengingat keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan yang dimiliki peneliti dalam mengelola serta menyajikan skripsi ini. Untuk itu selama pembuatan skripsi ini peneliti banyak menerima masukan, baik berupa kritik dan saran, serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi.

Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam memberikan arahan, bimbingan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rezeki, dan kelancaran dalam melaksanakan penyelesaian skripsi dari awal sampai selesai.
2. Kedua Orang tua tercinta Bapak Koswara dan Ibu Sunarti, peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas doa, dukungan dan kasih sayang yang tiada hentinya dengan penuh rasa ketulusan yang tak kenal lelah dan

batas waktu sehingga membuat peneliti termotivasi selalu dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Kepada adik saya yang bernama Firdayanti dan Ajeng Novia Rahayu yang selalu memberikan motivasi dan kasih sayang tiada henti.
4. Nurul Fatimah, S.pd., M.Si. selaku pembimbing yang telah membantu dan memberikan banyak arahan berupa masukan, saran dalam penyusunan skripsi ini yang tak kenal lelah dalam membimbing saya.
5. Dr. rer. nat. Martha Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP selaku Ketua STIE Ekuitas, Dr. Dani Dagustani, Ir., MM selaku wakil ketua I STIE Ekuitas, dan Dr. Hery Achmad Buchory, SE., MM selaku wakil ketua II STIE Ekuitas, serta Dr. Sudi Rahayu, SE., MM selaku wakil ketua III STIE Ekuitas.
6. Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi (S1) Akuntansi.
7. Hery Syaerul Homan , S.Pd. , M.Pd selaku Sekretaris Program Studi (S1) Akuntansi.
8. Hery Haerudin, S.Kom., M.Si selaku Dosen Wali.
9. Faiz Said Bachmid, SE., M.Ak., Ak., CA. selaku dosen seminar konsentrasi yang telah membantu, dan memberikan banyak arahan serta kelancaran dalam penyusunan skripsi.
10. Seluruh staff beserta dosen Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.

11. Teruntuk Nadila Agustin, *best partner* recehku terimakasih sudah menjadi teman seperjuangan mulai dari awal perkuliahan hingga sekarang, pokonya sulit diungkapkan dengan kata kata.
12. Kepada Erna Anggraeni selaku sodara sekaligus *partner* segalanya dari kecil sampai sekarang, terimakasih sudah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Terimakasih kepada sahabat-sahabatku, CLUB Buronan Mitoha (Siti Ainun Fatimah, Nadila Agustin, Novia Yuliyanti, Sri Nunggal Rahayu dan Yuli Yuliyanti) yang selalu memberikan semangat, motivasi, pengertian dan perhatian.
14. Kepada Alvita aulia rachmat dan Intan komariah terimakasih telah mendukung dan memberikan motivasi.
15. Semua Pihak yang telah berkontribusi dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi.

Akhir kata semoga bantuan, dukungan dan dorongan semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu lebih dari apa yang diberikan.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat menjadikan referensi bagi para peneliti lainnya supaya dapat mengamalkannya dan bermanfaat bagi para pembacanya.

قَالَ وَإِنْ أَدْوَمَهَا اللَّهُ إِلَى الْأَعْمَالِ أَحَبُّ

Artinya : "Amal yang paling dicintai oleh Allah adalah yang terus menerus walaupun sedikit". (HR. Bukhari & Muslim)

(تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ وَلْيَلُّوا لِمُعَلِّمِكُمْ (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

Artinya, "Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu."

(HR Tabrani)

بِالْعِلْمِ فَعَلَيْهِ أَرَادَهُمَا وَمَنْ بِالْعِلْمِ، فَعَلَيْهِ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَمَنْ لِعِلْمٍ، بِأَعْلَيْهِ دَالِدُنِيَا أَرَا مَنْ

Artinya : "Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akherat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu". (HR. Tirmidzi)

Bandung, 3 Maret 2020

Penulis

Puji Amalia

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PROGRAM STUDI

ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
SURAT PERNYATAAN	iii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Maksud Penelitian	4
1.3.2 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	6
1.5.1 Lokasi Penelitian	6
1.5.2 Waktu Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.1.1 Pengendalian Internal	7
2.1.1.1 Pengendalian	7
2.1.1.2 Pengendalian Internal	8
2.1.1.3 Komponen Pengendalian Internal.....	8
2.1.2 Inflasi	10
2.1.2.1 Macam-Macam Inflasi.....	11

2.1.2.2 Indikator Inflasi	12
2.1.3 <i>Fraudulent</i> Laporan Keuangan	12
2.1.3.1 Fraudulent	12
2.1.3.2 Laporan Keuangan.....	13
2.1.3.3 Fraudulent Laporan Keuangan	13
2.1.3.4 <i>Fraud Triangle</i>	14
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Kerangka Pemikiran.....	20
2.3.1 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap <i>Fraudulent</i> Laporan Keuangan.....	20
2.3.2 Pengaruh Keadaan Ekonomi terhadap <i>Fraudulent</i> Laporan Keuangan	21
2.4 Hipotesis Pemikiran	22
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Objek Penelitian	23
3.2 Metode Penelitian.....	23
3.2.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	25
3.2.1.1 Variabel Independent.....	25
3.2.1.2 Variabel Dependent	25
3.2.2 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel	27
3.2.2.1 Populasi Penelitian.....	27
3.2.2.2 Teknik Sampling.....	27
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	28
3.3.2 Sumber Data	28
3.3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.4 Uji Instrumen Penelitian.....	31
3.4.1 Uji Validitas	31
3.4.2 Uji Reliabilitas	32
3.5 Rancangan Pengujian Hipotesis	33
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	33
3.5.1.1 Uji Normalitas	33
3.5.1.2 Uji Heteroskedastisitas	33
3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	35
3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)	35
3.5.4 Uji t	36
3.5.5 Uji F	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian	39
4.1.1 Karakteristik Responden	39
4.1.2 Hasil Uji Validitas	42
4.1.3 Uji Reliabilitas	45
4.2 Hasil Penelitian	47
4.2.1 Pengendalian Internal pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat	47
4.2.2 Keadaan Ekonomi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat	50
4.2.3 <i>Fraudulent</i> Laporan Keuangan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat	52
4.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	55
4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda	62
4.3.2 Koefisien Determinasi.....	64
4.3.3 Hasil Penelitian Uji t (Parsial).....	65
4.3.4 Hasil Uji F	66
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	68
4.4.1 Pengendalian Internal pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat	68
4.4.2 Keadaan Ekonomi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat	70
4.4.3 <i>Fraudulent</i> Laporan Keuangan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat	Error! Bookmark not defined.
4.4.4 Pengaruh Pengendalian Internal dan Keadaan Ekonomi terhadap <i>Fraudulent</i> Laporan Keuangan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian sebelumnya mengenai Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap <i>Fraudulent</i> Laporan Keuangan.....	16
Tabel 2.2	Penelitian sebelumnya mengenai Keadaan Ekonomi Terhadap <i>Fraudulent</i> Laporan Keuangan.....	18
Tabel 3.1	Operasional Variabel Penelitian.....	26
Table 3.2	Penilaian Skala Likert.....	29
Table 3.3	Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden.....	30
Tabel 3.4	Nilai dan Tingkat Reliabilitas.....	32
Table 4.1	Kelompok Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
Table 4.2	Kelompok Responden Berdasarkan Usia.....	40
Table 4.3	Kelompok Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	41
Table 4.4	Hasil Uji Validitas Variabel Pengendalian Internal (X1).....	42
Table 4.5	Hasil Uji Validitas Variabel Keadaan Ekonomi (X2).....	43
Table 4.6	Hasil Uji Validitas <i>Fraudulent</i> Laporan Keuangan (Y).....	44
Table 4.7	Hasil Uji Reliabilitas Pengendalian Internal (X1).....	45
Table 4.8	Hasil Uji Reliabilitas Keadaan Ekonomi (X2).....	46
Table 4.9	Hasil Uji Reliabilitas <i>Fraudulent</i> Laporan Keuangan (Y).....	46
Tabel 4.10	Tanggapan Responden Mengenai Pengendalian Internal	48
Table 4.11	Tanggapan Responden Mengenai Keadaan Ekonomi.....	51
Table 4.12	Tanggapan Responden Mengenai <i>Fraudulent</i> Laporan Keuangan....	53
Table 4.13	Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	57
Table 4.14	Hasil Uji Multikolinearitas.....	60
Table 4.15	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	61
Tabel 4.16	Hasil uji regresi linear berganda.....	62
Tabel 4.17	Koefisien Determinasi Simultan.....	64
Table 4.18	Hasil Penelitian Uji t (Parsial).....	65
Tabel 4.19	Hasil uji F.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Hubungan antar Variabel.....	22
Gambar 3.1 Garis Kontinum.....	30
Gambar 4.1 Garis Kontinum Pengendalian Internal.....	50
Gambar 4.2 Garis Kontinum Keadaan Ekonomi.....	52
Gambar 4.3 Garis Kontinum <i>Fraudulent</i> Laporan Keuangan.....	54
Gambar 4.4 Grafik Normal <i>P-Plot</i>	56
Gambar 4.5 Histogram Uji Normalitas.....	57
Gambar 4.6 <i>Scatterplot</i> Uji Heterokedastisitas.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	SK bimbingan skripsi
Lampiran 2	Formulir pengajuan Judul Skripsi
Lampiran 3	<i>Photocopy</i> kartu bimbingan
Lampiran 4	Surat pengajuan perubahan topik
Lampiran 5	Surat pengajuan penelitian
Lampiran 6	Kuesioner penelitian
Lampiran 7	Tabulasi Data Kuesioner Penelitian
Lampiran 8	<i>Output</i> SPSS versi 25
Lampiran 9	Daftar table uji- <i>t</i>
Lampiran 10	Daftar table uji- <i>r</i>
Lampiran 11	Daftar table uji- <i>F</i>
Lampiran 12	Daftar riwayat

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Fraudulent laporan keuangan merupakan ketidaksesuaian antara informasi dengan mekanisme pelaporan keuangan, biasanya kecurangan ini dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengecoh para pengguna laporan keuangan terutama para investor. Suatu sistem yang baik harus bisa mencegah terjadinya *fraudulent* pada laporan keuangan namun pada kenyataannya di Indonesia masih sering terjadi *fraudulent* pada laporan keuangan seperti yang terjadi pada kasus PT. PLN (Persero) yaitu adanya ketidaksesuaian antara penyampaian laporan keuangan sehingga menjadikan negara mengalami kerugian yang sangat besar. Jika dalam laporan keuangan ini tidak baik maka akan menjadikan tata pengelolaan persoalan laporan keuangan ini menjadi sangat fatal.

Salah satunya terjadi di industri keuangan non-bank (IKNB) yaitu PT. PLN (Persero) seperti yang diungkapkan oleh direktur tindak pidana korupsi bareskrim mabes polri kombes pol djoko poerwanto mengungkapkan bahwa berdasarkan laporan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) adanya tindak pidana korupsi yang dilakukan oleh Nur Pamudji sebagai tersangka sehingga negara mengalami kerugian. Dugaan korupsi yang telah merugikan negara Rp188 miliar lebih, hal itu disebabkan oleh pengadaan bahan bakar minyak (BBM) jenis *high speed diesel* (HSD). Direktur utama PT. PLN (Persero) memerintahkan agar memenangkan Tuban Konsorsium untuk menjadi pemegang

proyek pengadaan. (Sumber : CNN. Indonesia, diunduh pada tanggal 22 Januari 2020).

Dalam kasus ini PT. PLN menilai kebijakan kliennya dalam rangkaian peristiwa terkait kasus ini sebagai terobosan, diapun menjelaskan, PLN membutuhkan 10 juta ton untuk pembangkit listrik di seluruh Indonesia sejak 2010. Akan tetapi dari 10 juta ton tersebut pembangunan pembangkit listrik ini dilakukan melalui tender yang dimana dari 9 juta ton, 7 juta ton dibeli langsung ke Pertamina sedangkan 2 juta ton dilempar ke perusahaan local dan asing. (Sumber : CNN. Indonesia, diunduh pada tanggal 22 Januari 2020).

Menurut Association Of Certified Fraud Examiners (ACFE) kecurangan adalah tindakan penipuan yang dilakukan oleh seseorang atau badan untuk mencapai tujuan yang akan mengakibatkan dampak yang tidak baik terhadap individu atau pihak lain (Ernst & Young, 2009). Laporan keuangan merupakan ringkasan dari pencatatan transaksi mengenai keuangan yang terjadi selama beberapa periode tertentu (Listyawati, 2016). Menurut *fraud pentagon theory* menjelaskan penyebab terjadinya kecurangan antara lain : tekanan, kesempatan dan rasionalisasi.

Harahap et al (2017) menjelaskan bahwa tekanan adalah dorongan untuk melakukan kecurangan meliputi gaya hidup, tuntutan, ekonomi, termasuk keuangan dan non keuangan, bagi suatu perusahaan faktor yang menjadi tekanan untuk melakukan kecurangan dengan adanya dorongan pihak manajemen memanipulasi laporan keuangan disuatu perusahaan tersebut. Menurut (Elder et al., 2013) kesempatan adalah suatu kondisi yang memberikan manajemen atau

karyawan untuk melakukan tindakan kecurangan, untuk menghindari kejadian yang seperti ini maka sebaiknya dewan direksi atau komite audit harus melakukan pengawasan yang lebih efektif mengenai pelaporan keuangan di suatu perusahaan tersebut. Menurut (Skousen *et al*, 2008) suatu alasan yang bersifat pribadi walaupun perbuatan itu salah dan dapat dikatakan benar.

Menurut COSO (2013) mengartikan bahwa pengendalian internal sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen dan personel lainnya, kemudian dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan. Sedangkan menurut Mayangsari & Wandanarum (2013) pengendalian internal adalah penggunaan semua sumberdaya perusahaan untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi berbagai aktivitas dengan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai. Menurut IAPI dikutip oleh Sukrisno (2012) Komponen pengendalian internal terdiri dari : Kegiatan pengendalian, lingkungan pengendalian, penilaian resiko, sistem informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

Dalam suatu negara keadaan ekonomi sangat berpengaruh terhadap perkembangan hal ini yang memberikan dampak positif yang lebih baik lagi terhadap suatu keadaan ekonomi baik dari perusahaan maupun non perusahaan. Salah satunya yaitu keadaan ekonomi disuatu negara dapat terjadi dengan adanya kenaikan harga yang menyebabkan inflasi, keadaan inflasi ini bisa menjadi sangat buruk apabila kondisi kemakmuran masyarakat menurun. Inflasi sendiri mempunyai definisi yaitu kenaikan secara terus menerus. Keadaan ekonomi juga dapat berpengaruh dalam tingkat pendapatan suatu organisasi atau perusahaan

karena sebagai tolak ukur untuk meningkatkan kualitas kinerja dalam suatu perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan mengangkat judul **“Pengaruh Pengendalian Internal Dan Keadaan Ekonomi Terhadap *Fraudulent* Laporan Keuangan PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan merumuskan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengendalian Internal terhadap *Fraudulent* Laporan Keuangan di PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.
2. Bagaimana Pengaruh Keadaan Ekonomi terhadap *Fraudulent* Laporan Keuangan di PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.
3. Bagaimana Pengaruh Pengendalian Internal dan Keadaan Ekonomi terhadap *Fraudulent* Laporan Keuangan di PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melihat besarnya pengaruh pengendalian internal dan keadaan ekonomi terhadap *fraudulent* laporan keuangan di PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat serta untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan data dalam

rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat menempuh ujian siding sarjana di STIE EKUITAS Bandung.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Pengendalian Internal terhadap *Fraudulent* Laporan Keuangan di PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Keadaan Ekonomi terhadap *Fraudulent* Laporan Keuangan di PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pengendalian Internal dan Keadaan Ekonomi terhadap *Fraudulent* Laporan Keuangan di PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara Teoritis
 - a. Manfaat Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan wawasan bagi penulis mengenai Pengaruh Pengendalian Internal dan Keadaan Ekonomi terhadap *Fraudulent* Laporan Keuangan di PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.

b. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi kepada peneliti lain khususnya mengenai Pengaruh Pengendalian Internal dan Keadaan Ekonomi terhadap *Fraudulent* Laporan Keuangan di PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat dalam memberikan informasi kepada para karyawan sebagai pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan terkait Pengaruh Pengendalian Internal dan Keadaan Ekonomi terhadap *Fraudulent* Laporan Keuangan dan bagi pemerintah dapat dijadikan sebagai masukan dalam melakukan terkait aktivitas judul.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat tepatnya di Jl. Asia Afrika No.63, Braga, Kec. Sumur Bandung, Jawa Barat 40111.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai sejak September 2019 sampai dengan selesai.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Pengendalian Internal

2.1.1.1. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses untuk meyakinkan bahwa hasil yang dicapai sesuai dengan rencananya menurut Sodikin (2015:5), adapun menurut pendapat lain seperti yang diungkapkan oleh Horngren dkk (2014:6) bahwa pengendalian adalah pengimplementasian rencana dan menggunakan umpan balik untuk mengevaluasi pencapaian tujuan. Dan menurut Michael Gertz, et al (2013:204) mengungkapkan bahwa pengendalian didefinisikan sebagai kebijakan, prosedur, praktik, dan struktur organisasi yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar serta memiliki tujuan bisnis yang harus tercapai dan mencegah hal yang tidak di inginkan terjadi.

Berdasarkan teori diatas dapat disintesaikan bahwa pengendalian adalah suatu proses yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan struktur organisasi dalam upaya mencegah terjadinya hal yang tidak di inginkan.

2.1.1.2. Pengendalian Internal

Menurut Elder, et al (2010:290) mengungkapkan sistem pengendalian internal yaitu terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen mencapai tujuan dan sasaran perusahaan secara wajar. Sedangkan menurut pendapat lain bahwa pengendalian internal adalah suatu kebijakan untuk melindungi dan memastikan penggunaan aset perusahaan secara efisien menurut Horngren (2014:9).

Dan pendapat lain menurut simkin (2012:274) :

“Internal control describes the policies, plans, and procedures implemented by the management of an organization to protect its assets, to ensure accuracy and completeness of its financial information, and to meet its business objectives”.

Berdasarkan teori diatas dapat disintesaikan bahwa pengendalian internal adalah suatu kebijakan dan prosedur untuk melindungi penggunaan aset disuatu perusahaan dan untuk memudahkan manajemen mencapai tujuan serta sasaran perusahaan secara wajar.

2.1.1.3. Komponen Pengendalian Internal

Menurut Rama dan Jones (2008:133) dan John Wiley (2015:8) mempunyai definisi yang sama yaitu, laporan COSO mengungkapkan ada lima komponen pengendaliann internal yang saling berkaitan yaitu lingkungan pengendalian, penentuan risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan.

1. Lingkungan Pengendalian

Menurut Krismiaji (2010:219) lingkungan pengendalian menggambarkan efek dari berbagai faktor pada penetapan, peningkatan atau penurunan efektivitas prosedur dan kebijakan khusus. Adapun menurut John Wiley, et al (2015:46), lingkungan pengendalian adalah seperangkat standar, proses, dan struktur yang menyediakan tenaga untuk melaksanakan pengendalian internal diseluruh organisasi sedangkan menurut Dauber (2009:66) lingkungan pengendalian yaitu pondasi untuk semua komponen lainnya dalam hal disiplin dan struktur.

2. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan (Arens, 2008:376). Menurut Sawyer (2005:62) komponen ini mencakup aktivitas-aktivitas yang dulunya dikaitkan dengan konsep internal kontrol. Aktivitas-aktivitas ini meliputi persetujuan, tanggung jawab dan kewenangan, pemisahan tugas, dokumentasi, rekonsiliasi, karyawan yang kompeten dan jujur, pemeriksaan internal dan audit internal. Aktivitas-aktivitas ini harus dievaluasi risikonya untuk organisasi secara keseluruhan.

3. Penilaian Risiko

Menurut Needles dkk (2014:303) mengungkapkan bahwa penilaian risiko yaitu melibatkan area untuk mengidentifikasi dimana risiko tersebut dalam ketidakakuratan dalam pencatatan akuntansi sehingga dapat diimplementasikan, sedangkan menurut pendapat lain mengungkapkan

bahwa penilaian risiko adalah suatu proses manajemen untuk menganalisis, mengidentifikasi dan menanggapi risiko menurut John Wiley, et al (2015:47).

4. Informasi dan Komunikasi

Menurut Bodnar dan Hopwood (2004:144) mengungkapkan bahwa informasi dan komunikasi mengacu pada sistem akuntansi organisasi, yang dimana dari metode dan pencatatan itulah dapat mengidentifikasi, merangkai, menganalisis, mengelompokkan, mencatat dan melaporkan transaksi untuk melindungi akuntabilitas aktiva dan utang yang terkait.

5. Pemantauan atau Monitoring

Monitoring adalah proses penilaian kualitas kinerja struktur pengendalian intern sepanjang waktu (Arens, 2008:376). Monitoring dilakukan pada saat terjadinya perubahan besar dalam suatu strategi di sebuah organisasi. Monitoring pada pengendalian internal dapat menemukan kelemahan-kelemahan dan memperbaiki efektifitas pengendalian (Warren, 2015:405).

2.1.2. Inflasi

Inflasi merupakan tingginya tingkat permintaan atas suatu produk melebihi kapasitas persediaan yang ditawarkan. Tingkat inflasi sendiri dapat dipengaruhi oleh suatu kondisi ekonomi yang tidak kondusif, seperti yang diungkapkan oleh Herlianto (2013) :

“Secara umum inflasi merupakan suatu keadaan yang mengalami kenaikan terhadap harga. Kenaikan tersebut bukanlah kenaikan dari satu

atau dua barang, melainkan terjadi secara terus menerus pada suatu barang”.

Inflasi juga berpengaruh terhadap investor dalam berinvestasi, peningkatan inflasi yang tinggi dapat memberikan dampak negatif khususnya di pasar modal.

Menurut Sadono Sukirno (2011:354) untuk mengatasi inflasi sebagai berikut :

- a. Kebijakan fiskal dengan menambah pajak dan mengurangi pengeluaran,
- b. Kebijakan moneter dengan menaikkan suku bunga.
- c. Segi penawaran dengan melakukan langkah yang dapat mengurangi pajak impor.

2.1.2.1. Macam-Macam Inflasi

Menurut Latumaerisa (2011:23) inflasi terbagi ke dalam beberapa kelompok, inflasi sendiri dapat terjadi dalam suatu perekonomian entah itu keadaan perekonomian yang sedang membaik ataupun memburuk.

Golongan tersebut meliputi :

- a. Inflasi ringan (dibawah 10%)
- b. Inflasi sedang (antara 10%-30% setahun)
- c. Inflasi berat (antara 30%-100% setahun)
- d. Hiperinflasi (diatas 100%)

Buruk tidaknya suatu inflasi biasanya dapat diukur melalui suatu indikator yang dapat dihitung sehingga dapat menentukan inflasi yang sedang terjadi berada di posisi yang mana.

2.1.2.2. Indikator Inflasi

Indikator inflasi menurut Bank Indonesia berdasarkan *international best practice* antara lain:

1. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Harga perdagangan besar dari suatu komoditas yaitu harga transaksi yang terjadi antara penjual (pedagang besar) dengan pembeli berikutnya dalam jumlah yang besar.

2. Indeks Harga Produsen (IHP)

Untuk mengukur perubahan rata-rata harga yang diterima produsen untuk barang yang mereka hasilkan.

3. Deflator Produk Domestik Bruto (PDB)

Menjelaskan mengenai besarnya perubahan harga dari semua barang baru, produksi lokal, barang jadi dan jasa.

4. Indeks Harga Aset

Untuk mengukur pergerakan harga aset (property dan saham) dan adanya tekanan terhadap harga secara keseluruhan.

2.1.3. *Fraudulent* Laporan Keuangan

2.1.3.1. *Fraudulent*

Fraudulent yaitu suatu tindakan yang disengaja dan dapat memberikan efek yang merugikan terhadap suatu organisasi. *Fraud* adalah tindakan berupa

cara cerdik seseorang yang dirancang untuk mendapatkan keuntungan dengan penyajian yang salah (Albrecht *et al.*, 2011). Menurut Loebbecke *et al.* (1989), kecurangan lebih sulit untuk dideteksi karena biasanya melibatkan penyembunyian (*concealment*).

2.1.3.2. Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016:5) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis, adanya pendapat lain definisi dari laporan keuangan yaitu hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yaitu neraca dan laba-rugi menurut Sutrisno (2012:9). Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.

Adapun menurut Mardiasmo (2012:27) menjelaskan bahwa laporan keuangan akan bermanfaat jika relevan, dapat dimengerti, dan diuji kebenarannya, tepat waktu, netral, lengkap, dan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya.

2.1.3.3. *Fraudulent* Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan yaitu pernyataan yang tidak benar dibuat secara ceroboh tanpa menyadari apakah laporan itu benar atau salah dan mempunyai tujuan untuk mempengaruhi orang yang menggunakan laporan tersebut menderita. Menurut Sihombing (2014), kecurangan laporan keuangan merupakan kesengajaan ataupun kelalaian dalam pelaporan keuangan dimana laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi. Adapun

pendapat menurut Wells (2011) dalam Manurung & Hardika (2015) kecurangan laporan keuangan mencakup beberapa modus :

1. Memanipulasi, mengubah, atau memalsukan catatan keuangan.
2. Penghapusan yang disengaja atas transaksi yang terjadi pada penyajian laporan keuangan.
3. Penerapan yang salah dan disengaja atas prinsip, kebijakan, dan prosedur akuntansi untuk mengukur, mengenali, dan mengungkapkan kejadian ekonomi dan transaksi bisnis.

2.1.3.4. *Fraud Triangle*

Cressey (1953) dalam Skousen *et al.* (2008) memperkenalkan *fraud triangle* yang dapat digunakan untuk mendeteksi penyebab terjadinya kecurangan. Adapun tiga elemen yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan (*fraud*) yaitu:

- a. Tekanan (*pressure*).

Shelton (2014) menyatakan bahwa tekanan adalah motivasi seseorang untuk melakukan penipuan, biasanya karena beban keuangan. Tekanan juga dapat dikatakan sebagai keinginan seseorang yang terdesak. Adapun sifat-sifat yang dijelaskan Wolfe dan Hermanson (2004) terkait elemen kemampuan (*capability*) dalam tindakan pelaku kecurangan yaitu: *Position / function, brains, confidence / ego, coercion skills, effective lying, immunity to stress*. melakukan kejahatan. Menurut SAS No. 99 (dalam Skousen *et al.*, 2008) terdapat beberapa kondisi terkait dengan tekanan yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan kecurangan

yaitu: *financial stability, external pressure, personal financial need*, dan *financial target*.

b. Kesempatan (*Opportunity*).

Kesempatan adalah kondisi yang memungkinkan untuk dilakukannya suatu kejahatan. Shelton (2014) menyatakan kesempatan adalah metode kejahatan yang bisa dilakukan, seperti beban keuangan. Menurut SAS No. 99 dalam Skousen *et al.* (2008) terdapat beberapa kondisi terkait dengan kesempatan yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu: *nature of industry, ineffective of monitoring*, struktur organisasional.

c. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi adalah sikap yang memperbolehkan seseorang melakukan kecurangan, dan menganggap tindakannya tersebut tidaklah salah. Mereka yang terlibat dalam penipuan laporan keuangan mampu merasionalisasi tindakan penipuan secara konsisten dengan mereka kode etik mereka (Suyanto, 2009). Ada beberapa kondisi terkait dengan kesempatan yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu: *auditor change*, dan *opini audit* (dalam Skousen *et al.* 2008).

2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan disajikan beberapa rangkuman mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh

Pengendalian Internal dan Keadaan Ekonomi terhadap *Fraudulent* Laporan Keuangan”.

Tabel 2.1

Penelitian sebelumnya mengenai Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap *Fraudulent* Laporan Keuangan

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rusman Soleman (2013).	Pengaruh Pengendalian Internal dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> .	Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud.	Variabel X1 yaitu Pengaruh Pengendalian Internal digunakan dalam penelitian ini, dan Variabel Y adanya <i>Fraud</i> .	Variabel X2 yaitu <i>Good Corporate Governance</i> tidak digunakan dalam penelitian ini.
2.	Auliana Yuwanni ta, Nita Erika Ariani (2016).	Analisis Hubungan Pengendalian Internal Versi Coso terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Baitul Qiradh Anggota Pusat Koperasi Syariah Nanggroe Aceh Darussalam.	Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah pengendalian internal versi COSO berhubungan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan (<i>Fraud</i>) pada Baitul	Variabel X1 dan Y digunakan dalam penelitian ini.	Dalam penelitian ini menggunakan analisis hubungan pengendalian internal, sedangkan dalam penelitian yang saya gunakan pengaruh pengendalian internal

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Qiradh anggota Pusat Koperasi Syariah (Puskopsyah) Nanggroe Aceh Darussalam.		
3.	Fitri Jumi Rahayu, Tri Jatmiko Wahyu Prabowo (2018).	Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.	<p>Lingkungan pengendalian berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan pemerintah daerah.</p> <p>Kegiatan pengendalian berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan pemerintah daerah.</p> <p>Pemantauan sistem pengendalian intern berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan pemerintah daerah.</p>	Dalam penelitian ini adanya kesamaan terhadap variabel X dan Y.	Peneliti ini menggunakan kecurangan laporan keuangan pemerintah daerah.

Tabel 2.2

Penelitian sebelumnya mengenai Keadaan Ekonomi Terhadap *Fraudulent*

Laporan Keuangan

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ratna Dewi Agustina, Dudi Pratomo (2019).	Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).	<p>Tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.</p> <p>Kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.</p> <p>Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan Keuangan</p>	Variabel Y yang digunakan dalam penelitian ini.	Survey penelitian saat ini tidak dilakukan di perusahaan sektor pertambangan.

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.		
2.	Harda Putra Aprileven (2015).	Pengaruh Faktor Ekonomi terhadap Inflasi yang Dimediasi oleh Jumlah Uang Beredar.	Tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap inflasi.	Variabel X1 digunakan dalam penelitian ini.	Variabel Y tidak digunakan dalam penelitian ini.
3.	Armya Mulya ,Dien Noviany Rahmatika, Maulida Dwi Kartikasari	Pengaruh <i>Fraud</i> Pentagon (Pressure, Opportunity, Rationalization, Competence Dan Arrogance) Terhadap Pendeteksian <i>Fraudulent Financial Statement</i> Pada Perusahaan Property, Real Estate And Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	<i>Pressure</i> berpengaruh terhadap Pendeteksian <i>fraudulent financial statement</i> . <i>Opportunity</i> berpengaruh terhadap pendeteksian <i>fraudulent financial statement</i> . <i>Rationalization</i> berpengaruh terhadap pendeteksian <i>fraudulent financial statement</i> . <i>Competence</i> berpengaruh terhadap	Variabel Y digunakan dalam penelitian ini.	<i>Survey</i> penelitian ini tidak digunakan dalam penelitian ini.

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			pendeteksian <i>fraudulent financial statement.</i> <i>Arrogance</i> berpengaruh terhadap pendeteksian <i>fraudulent financial statement.</i>		

2.3. Kerangka Pemikiran

2.3.1. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap *Fraudulent* Laporan Keuangan

Menurut Tuanakotta (2013), dan COSO (1994) bahwa pencegahan fraud dapat dilakukan dengan mengaktifkan pengendalian internal.

Kemudian menurut hasil penelitian Arfah (2011) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif pada penerapan lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan baik secara parsial maupun simultan terhadap pencegahan fraud pengadaan barang.

Sedangkan menurut Elizabeth (2012) menjelaskan bahwa kecurangan yang terjadi selama ini dalam organisasi merupakan cerminan dari manajemen yang buruk, auditor internal yang terbatas, lemahnya sistem pengendalian internal, serta korupsi.

Berdasarkan penjelasan dari Sunyoto, Tuanakotta, COSO, Arfah, dan Elizabeth bahwa pengendalian internal diperlukan untuk mencegah terjadinya

kecurangan laporan keuangan dengan tujuan untuk menghindari risiko penyimpangan baik yang disengaja maupun tidak dan pengendalian internal pula memiliki pengaruh positif terhadap fraudulent laporan keuangan.

2.3.2. Pengaruh Keadaan Ekonomi terhadap *Fraudulent* Laporan Keuangan

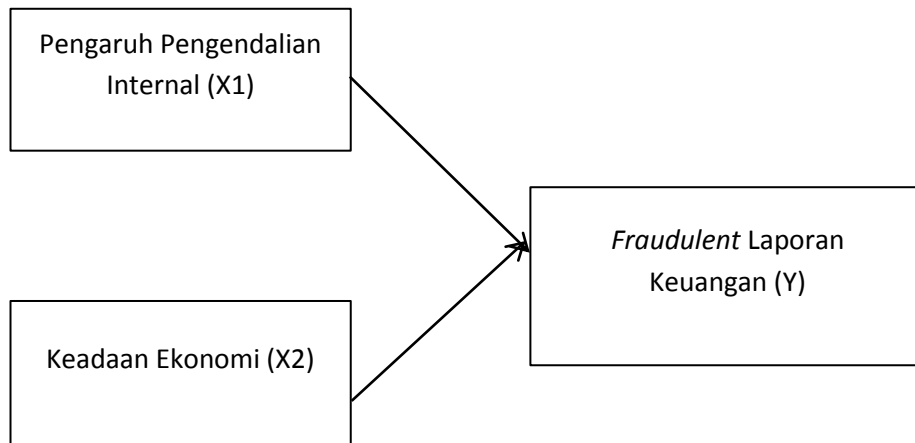
Berdasarkan SAS No. 99, ketika stabilitas keuangan (*financial stability*) terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Skousen et al., 2008).

Menurut Tessa & Harto (2016) menjelaskan bahwa banyaknya total asset yang dimiliki perusahaan menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor, kreditor, maupun para pemegang keputusan yang lain. Kecurangan yang terjadi agar stabilitas keuangan terlihat baik dengan melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan.

Kemudian menurut hasil penelitian Iqbal & Murtanto (2016) menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dimana jika semakin besar rasionya maka kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan juga semakin besar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septriani dan Handayani (2018), Zaki (2017), dan Sariutami dan Nurbaiti (2016) menyatakan bahwa tekanan berupa tekanan eksternal dengan proksi rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Sedangkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah *et al.* (2017) dan Annisya *et al.* (2016) berbeda, menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.



Gambar 2.1

Model Hubungan antar Variabel

2.4. Hipotesis Pemikiran

H1 : Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap *Fraudulent* Laporan Keuangan

H2 : Keadaan Ekonomi berpengaruh positif terhadap terhadap *Fraudulent* Laporan Keuangan

H3 : Pengendalian Internal dan Keadaan Ekonomi berpengaruh positif terhadap *Fraudulent* Laporan Keuangan.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) objek atau variabel penelitian dapat dikatakan sebagai suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat disimpulkan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan objek penelitian. Lingkup objek yang ditetapkan adalah mengenai pengendalian internal dan keadaan ekonomi terhadap *fraudulent* laporan keuangan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sujarweni (2015:9) penelitian adalah suatu penyelidikan atau usaha yang sistematis, empiris, teliti, kritis, dan terkendali terhadap fenomena- fenomena untuk mencari suatu fakta, teori baru, hipotesis, dan kebenaran dengan menggunakan langkah tertentu untuk menemukan jawaban secara ilmiah terhadap suatu masalah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan pengaruh yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur,

faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antar variabel yang diteliti.

Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:8) sebagai berikut :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian deskriptif menurut Sekaran (2013:97) adalah penelitian yang dirancang untuk menjelaskan karakteristik benda, kejadian, atau keadaan. Berdasarkan tipe penyelidikan, penelitian ini bersifat kausalitas. Sekaran (2013:98) menjelaskan bahwa penyelidikan kualitas dilakukan oleh peneliti dengan cara melaksanakan penelitian biasa sehingga dapat menyatakan bahwa variabel x yang menyebabkan variabel y.

Sedangkan pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2016:91) adalah:

“Metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis variabel pengendalian internal dan keadaan ekonomi terhadap *fraudulent* laporan keuangan. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengendalian internal dan keadaan ekonomi terhadap *fraudulent* laporan keuangan.

3.2.1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1.1. Variabel Independent

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel independent (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independent dalam penelitian ini merupakan variabel yang dikembangkan dari kelima komponen pengendalian internal (X1) meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Serta keadaan ekonomi (X2).

3.2.1.2. Variabel Dependent

Menurut Sujarweni (2015:75) variabel dependent (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependent dalam penelitian adalah *fraudulent* laporan keuangan (Y). Uraian korelasi variabel di atas selanjutnya digambarkan dalam dimensi dan indikator yang dijelaskan dalam table sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Pengendalian Internal (X1)	<p>Pengendalian internal yaitu terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen mencapai tujuan dan sasaran perusahaan secara wajar.</p> <p>Elder, et al (2010:290).</p>	<p>1.Lingkungan Pengendalian</p> <p>2.Penilaian Risiko</p> <p>3.Aktivitas Pengendalian</p> <p>4.Informasi dan Komunikasi</p> <p>5. Pemantauan</p>	Ordinal
Keadaan Ekonomi (X2)	<p>inflasi merupakan suatu keadaan yang mengalami kenaikan terhadap harga. Kenaikan tersebut bukanlah kenaikan dari satu atau dua barang, melainkan terjadi secara terus menerus pada suatu barang.</p> <p>Herlianto (2013).</p>	<p>1.Tekanan Ekonomi</p> <p>2.Pendapatan</p>	Ordinal
<i>Fraudulent</i> Laporan Keuangan (X3)	<p>kecurangan laporan keuangan merupakan kesengajaan ataupun kelalaian dalam pelaporan keuangan dimana laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi.</p> <p>Sihombing (2014).</p>	<p>1.Tekanan</p> <p>2.Kesempatan</p> <p>3.Rasional</p>	Ordinal

3.2.2. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

3.2.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80), pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.

3.2.2.2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi pada penelitian ini adalah karyawan PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat dengan jumlah karyawan kurang lebih 120. Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, sedangkan cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Penentuan besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Batas kesalahan yang ditoleransi

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya 100%.

$$\begin{aligned}n &= \frac{120}{1+120(0.1)^2} \\ &= 54.5 \text{ dibulatkan menjadi } 54\end{aligned}$$

3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer tersebut diperoleh dari hasil menyebarkan kuesioner dan wawancara yang dilakukan kepada karyawan PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.

3.3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur untuk memperoleh data yang diperlukan dalam mendukung suatu penelitian yang sistematis dan standar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penggunaan sampel menggunakan sampel jenuh, yaitu peneliti menggunakan semua populasi

yang ada sebagai sampel dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* sendiri digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang mengenai fenomena social menurut Sugiyono (2016).

Table 3.2

Penilaian Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, 2013:133

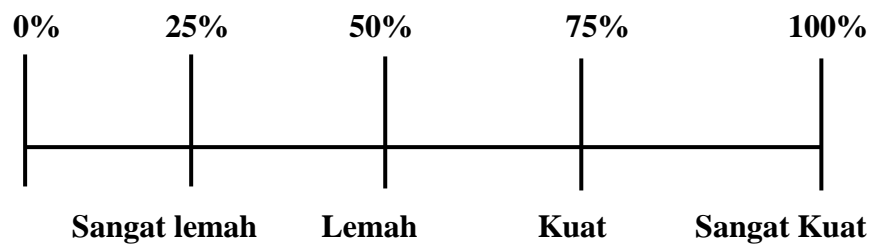
Dalam penelitian ini pengumpulan data yang telah disebar, hasil kuesioner nya direkapitulasi, adapun perhitungan dalam penelitian ini adalah skor actual dan skor ideal. Skor aktual merupakan perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari nilai tertinggi yaitu pada kuesioner (4) dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner pada tiap variabel. Hasil persentase skor yang diperoleh menggunakan garis kontinum dan diklasifikasikan berdasarkan rentang skor maksimum (100%) dan skor minimum (0%).

Table 3.3

Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1.	0%-25%	Sangat Lemah
2.	25%-50%	Lemah
3.	50%-75%	Kuat
4.	75%-100%	Sangat Kuat

Sumber : Ridwan dan Kuncoro (2014:22)



Gambar 3.1

Garis Kontinum

Sumber : (Ridwan dan Kuncoro, 2014:22)

3.4. Uji Instrumen Penelitian

3.4.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:102) uji validitas adalah :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa cermat suatu pengujian melakukan fungsi ukurannya. Instrumen dapat dikatakan valid jika alat ukur yang digunakan mendapat data pengujian validitas dengan menghubungkan kolerasi skor tiap instrument dengan total itemnya. Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS 25.0 *for windows* dan menggunakan tarif signifikan 0,10. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika r hitung \geq tabel, maka item-item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung \leq tabel, maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan kolerasi item total. Rumus *Product Moment Pearson* sebagai berikut:

$$r : \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2] [n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya Sampel

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan untuk setiap item pertanyaan variabel X

ΣY = Jumlah skor keseluruhan untuk setiap item pertanyaan variabel Y

3.4.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas disebut sebagai pengukuran reliable yang tinggi. Reliabilitas mempunyai berbagai istilah lain yaitu kepercayaan, kehandalan, kestabilan, konsistensi, dan lainnya namun ide utama yang terkandung dalam konsep reliabilitas yaitu sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, dengan bantuan SPSS 25.0 *for windows* dengan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{k \cdot r}{a + (k-r)r}$$

Keterangan :

a = Koefisien keandalan alat ukur

r = Koefisien rata-rata korelasi antar variabel

k = Jumlah variabel

Penelitian ini menggunakan pengukuran reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 25.0 dan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* yang akan menghasilkan nilai alpha dalam skala 0-1 dan dapat dikelompokkan ke dalam lima kelas.

Tabel 3.4

Nilai dan Tingkat Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00-0,20	Tidak Reliabel

0,201-0,40	Kurang Reliabel
0,401-0,60	Cukup Reliabel
0,601-0,80	Reliabel
0,801-1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Sugiyono (2016:268)

3.5. Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) tujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependennya berdistribusi normal atau tidak. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dengan analisis grafik kita akan mengetahui dan menguji statistik residual berdistribusi normal ataukah tidak. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak akan perlu dilakukan uji statistik Kolmogorov Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan > 0.05 menurut Ghozali (2016:159).

3.5.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Latan dan Termalagi (2013:66) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui apakah *variance*

dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah sama. Jika *variance* dari residual data sama disebut homokedastisitas dan jika beda disebut heteroskedastisitas. Uji statistik *Glesjer* digunakan untuk mendeteksi permasalahan heteroskedastisitas dan mempunyai artian yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi absolut residual serta meregresnya dengan variabel independen dalam model. Jika memperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.5.1.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara dua variabel independent (Ghozali, 2016:103). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dilakukan dengan melihat berbagai informasi sebagai berikut:

- a. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen jika antar variabel independent ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- b. Nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Dimana kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel indeoendenn manakah yang dijelaskan oleh variabel independent lainnnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independent yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya

multikolonieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai nilai VIF < 10 maka menunjukkan tidak adanya multikolonieritas. Model regresi yang baik yaitu tidak terdapat masalah multikolonieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel-variabel bebas lainnya.

3.5.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:139) mengatakan bahwa ide dasar analisis regresi berganda mirip dengan analisis regresi sederhana. Hanya dalam kasus ini, menggunakan lebih dari satu variabel independen untuk menjelaskan perbedaan dalam variabel dependen.

Menurut Ghazali (2016:94) dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Menurut Sugiyono (2018:188) persamaan dari model regresi berganda tersebut, yaitu:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = nilai kualitas sistem informasi

a = konstanta atau bila harga $X = 0$

b = koefisien regresi

X = nilai variabel independen

3.5.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Isitilah koefisien determinasi dikenal saat melakukan analisis regresi berganda, fungsinya yaitu untuk mengetahui besarnya persentase variasi nilai variabel dependen (regressand) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel

independen dalam model penelitian (regressor) menurut Gujarti & Porter (2009) serta Salvatore & Reagle (2002). Koefisien determinasi dilambangkan dengan R^2 , semakin besar nilai maka semakin baik kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya menurut Suharyadi & Purwanto (2013).

3.5.4. Uji t

Uji t mempunyai tujuan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain adalah nol atau konstan. Sama halnya dengan uji F, dalam uji t ini maka penulis memiliki preferensi menggunakan perbandingan nilai probabilitas dan α untuk menarik kesimpulan. Perbedaan dengan uji F, pada uji t ini penulis menggunakan beberapa tingkatan nilai α , antara lain 10%, 5%, dan 1%. Dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS V.25*. Langkah-langkah dalam uji t sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

Pengendalian Internal

$H_0 : \beta_1 = 0$, Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent* laporan keuangan.

$H_1 : \beta_1 > 0$, Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap *Fraudulent* laporan keuangan.

Keadaan Ekonomi

$H_0 : \beta_1 = 0$, Keadaan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent* laporan keuangan.

$H_1 : \beta_1 < 0$, Keadaan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap *Fraudulent* laporan keuangan.

2. Menentukan kriteria uji

- Jika nilai prob, $\leq \alpha$, maka H_0 ditolak.
- Jika nilai prob, $> \alpha$, maka H_0 tidak ditolak.

3. Membandingkan nilai prob. dengan α

Nilai prob. diperoleh dari output estimasi pada *software IBM SPSS V.25*.

4. Menarik kesimpulan

- Jika H_0 ditolak, maka masing-masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent* laporan keuangan.
- Jika H_0 tidak ditolak, maka masing-masing variabel independen tidak berpengaruh positif/negatif terhadap *Fraudulent* laporan keuangan.

3.5.5. Uji F

Uji F menurut Ghozali (2016:171) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:192), uji pengaruh simultan (*F test*) menggunakan rumus sebagai berikut;

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(N - K - 1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi berganda

k = jumlah variabel independent

n = jumlah anggota sampel

$Dk = (n-k-1)$ derajat kebebasan

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau kolerasi kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan F_{tabel} . Adapun kriteria yang digunakan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima apabila : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- 2) H_0 ditolak apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Penelitian ini adalah gambar atau deskripsi mengenai pengaruh pengendalian internal dan keadaan ekonomi terhadap *fraudulent* laporan keuangan. Penyebaran kuesioner ini ditujukan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat. Data yang telah diperoleh harus diolah terlebih dahulu menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan program *software IBM SPSS V.25*. Karakteristik responden dimaksudkan untuk mengidentifikasi dalam pemahaman responden sehingga memudahkan dalam menganalisis atas suatu objek dan subjek penelitian.

4.1.1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, data yang berhasil dikumpulkan sebanyak 30 responden, penyebaran kuesioner ditujukan kepada seluruh pegawai PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat. Penjelasan mengenai latar belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel deskripsi profil responden sebagai berikut :

Table 4.1

Kelompok Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Pria	14	47%
Wanita	16	53%
Total	30	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat dari 30 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini, sebagian besar responden berjenis kelamin wanita lebih banyak yaitu sebesar 53% sedangkan responden berjenis kelamin pria lebih sedikit yaitu sebesar 47%.

Table 4.2

Kelompok Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase
30-40 Tahun	8	26,7%
40-50 Tahun	12	40,0%
50-60 Tahun	8	26,7%
60 Tahun ke atas	2	6,7%

Usia	Jumlah Responden	Persentase
Total	30	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 30 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini, terlihat bahwa responden yang paling banyak berusia antara 40-50 tahun yaitu sebesar 40,0%, sedangkan responden yang paling sedikit yaitu berusia 60 tahun ke atas yaitu sebesar 6,7%.

Table 4.3

Kelompok Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
SMA/SMK	0	0
D3	5	16,7%
S1	11	36,7%
S2	12	40,0%
S3	2	6,7%
Total	30	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 30 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini, terlihat bahwa responden yang memiliki jenjang

pendidikan paling banyak yaitu Sarjana S2 sebesar 40,0%, sedangkan responden yang memiliki jenjang pendidikan paling sedikit yaitu S3 sebesar 6,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir responden adalah S2.

4.1.2. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Jika suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{table}}$ maka dapat dikatsakan bahwa data tersebut valid dan sebaliknya apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{table}}$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian ini jumlah sampel $n=30$, sehingga besarnya df yaitu $30-2=28$, dengan signifikasinya 5% di dapat $r_{\text{table}} = 0,3610$. Maka berdsarakan uji validitas yang dilakukan terhadap pernyataan kuesioner dari variabel pengendalian internal adalah sebagai berikut :

Table 4.4

Hasil Uji Validitas Variabel Pengendalian Internal (X1)

No. item	r hitung	r table	Kriteria
1	0.716	0.3610	Valid
2	0.521	0.3610	Valid
3	0.401	0.3610	Valid
4	0.608	0.3610	Valid
5	0.675	0.3610	Valid

No. item	r hitung	r table	Kriteria
6	0.559	0.3610	Valid
7	0.473	0.3610	Valid
8	0.606	0.3610	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan rekapitulasi dari hasil pengujian validitas pada table 4.4, maka dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan yang membentuk variabel Pengendalian Internal memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga seluruh pernyataan mengenai Pengendalian Internal dapat dinyatakan valid.

Table 4.5

Hasil Uji Validitas Variabel Keadaan Ekonomi (X2)

No. item	r hitung	r table	Kriteria
1	0.419	0.3610	Valid
2	0.434	0.3610	Valid
3	0.429	0.3610	Valid
4	0.629	0.3610	Valid
5	0.706	0.3610	Valid
6	0.589	0.3610	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan rekapitulasi dari hasil pengujian validitas pada table 4.5, maka dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan yang membentuk variabel Keadaan Ekonomi memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga seluruh pernyataan mengenai Keadaan Ekonomi dapat dinyatakan valid.

Table 4.6

Hasil Uji Validitas *Fraudulent* Laporan Keuangan (Y)

No. item	r hitung	r table	Kriteria
1	0.834	0.3610	Valid
2	0.902	0.3610	Valid
3	0.883	0.3610	Valid
4	0.859	0.3610	Valid
5	0.908	0.3610	Valid
6	0.754	0.3610	Valid

Sumber : Hasil Uji Validitas, 2020

Berdasarkan rekapitulasi dari hasil pengujian validitas pada table 4.6, maka dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan yang membentuk variabel *Fraudulent* Laporan Keuangan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga seluruh pernyataan mengenai *Fraudulent* Laporan Keuangan dapat dinyatakan valid.

4.1.3. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:47) yaitu suatu kuesioner dapat dikatakan reliable atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas yang digunakan untuk menunjukkan keandalan instrumen yang menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Dalam penelitian ini menggunakan metode *alpha cronbach's*. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliable jika menghasilkan *alpha cronbach* $> 0,70$, walaupun nilai $0,60 - 0,70$ masih dapat diterima.

Untuk hasil uji reliabilitas masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Table 4.7

Hasil Uji Reliabilitas Pengendalian Internal (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.696	9

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrument pada tabel 4.7 ini terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner untuk variabel pengendalian internal

diperoleh $0.696 > \text{Nilai}_{\text{kritis}} 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mengukur Pengendalian Internal dapat dikatakan reliable.

Table 4.8

Hasil Uji Reliabilitas Keadaan Ekonomi (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.693	7

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrument pada tabel 4.8 ini terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner untuk variabel keadaan ekonomi diperoleh $0.693 > \text{Nilai}_{\text{kritis}} 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mengukur Keadaan Ekonomi dapat dikatakan reliable.

Table 4.9

Hasil Uji Reliabilitas *Fraudulent* Laporan Keuangan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.809	7

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa cronbach' alpha variabel fraudulent laporan keuangan adalah 0.809. sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner ini adalah sangat reliable karena memiliki nilai cronbach's alpha lebih dari Nilai_{kritis} 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan diajukan kembali akan diperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan kembali akan memperoleh jawaban yang relative sama dengan jawaban sebelumnya.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Pengendalian Internal pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat

Berikut ini merupakan deskripsi mengenai hasil penelitian terhadap 30 responden mengenai pengendalian internal berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang terdiri dari 5 indikator yang meliputi 8 pertanyaan. Berikut rekapitulasi jumlah skor tanggapan atas indikator.

Tabel 4.10

Tanggapan Responden Mengenai Pengendalian Internal

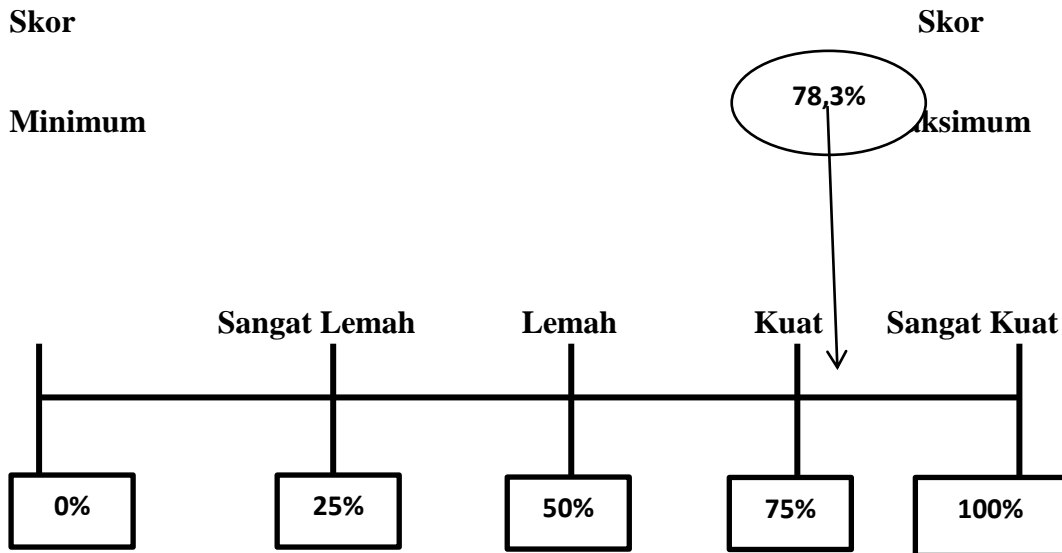
No	Pertanyaan	Skor Tanggapan Responden				Total F	Skor Aktual	Skor Ideal	%
		4	3	2	1				
1	Manajemen perusahaan menetapkan struktur, jalur pelaporan dan kewenangan serta tanggung jawab yang tepat dalam rangka pencapaian tujuan.	14	11	5	0	30	99	120	82,5%
2	Karyawan memahami peran pengendalian internal dan memahami tanggung jawab masing-masing.	9	20	1	0	30	98	120	81,7%
3	Manajemen memiliki komitmen untuk merekrut, mengembangkan dan mempertahankan karyawan yang kompeten sesuai dengan tujuan perusahaan.	6	24	0	0	30	96	120	80%
4	Perusahaan mampu mengidentifikasi risiko guna pencapaian tujuan diseluruh entitas dan menganalisis resiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.	5	21	4	0	30	91	120	75,8%
5	Perusahaan mempertimbangkan kemungkinan adanya kecurangan dalam penelitian risiko.	4	22	4	0	30	90	120	75%

No	Pertanyaan	Skor Tanggapan Responden				Total F	Skor Aktual	Skor Ideal	%
		4	3	2	1				
6	Perusahaan mengidentifikasi dan menilai adanya perubahan yang berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal.	12	17	1	0	30	101	120	84,1%
7	Perusahaan memilih mengembangkan dan melaksanakan evaluasi terus menerus dan secara terpisah untuk memastikan bahwa unsur-unsur pengendalian internal benar-benar ada dan berfungsi.	2	27	1	0	30	91	120	75,8%
8	Perusahaan mengevaluasi dan mengkomunikasikan kelemahan-kelemahan pengendalian internal secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan korelatif, termasuk manajemen puncak dan dewan pengawas sebagaimana mestinya.	3	20	7	0	30	86	120	71,6%
Total							752	960	78,3%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa skor aktual yang diperoleh dari seluruh pertanyaan-pertanyaan yang membentuk variabel pengendalian internal sebesar 752 dan skor ideal sebesar 960 dengan nilai persentase yang

diperoleh 78,3%. Hasil perhitungan diatas kemudian digambarkan pada garis kontinum sebagai berikut :



Gambar 4.1.

Garis Kontinum Pengendalian Internal

Secara ideal, skor yang diharapkan untuk pengendalian internal adalah sebesar 960. Berdasarkan tabel 4.10, diperoleh informasi bahwa jumlah skor yang dicapai responden adalah 752 atau sebesar 78,3% dari yang diharapkan dan termasuk dalam kategori kuat.

4.2.2. Keadaan Ekonomi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat

Berikut ini merupakan deskripsi mengenai hasil penelitian terhadap 30 responden mengenai keadaan ekonomi berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang terdiri dari 2 indikator yang meliputi 6 pertanyaan. Berikut rekapitulasi jumlah skor tanggapan atas indikator.

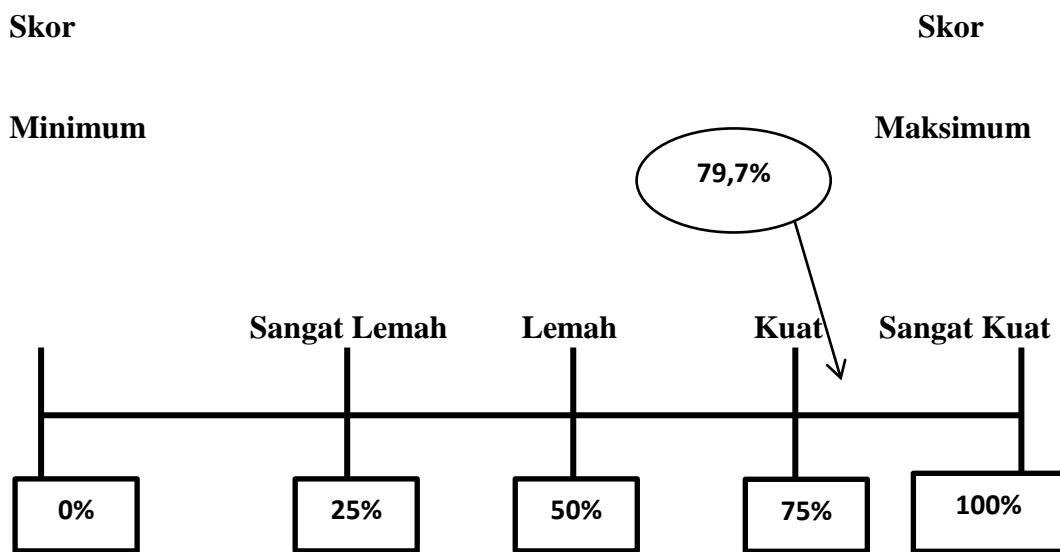
Table 4.11

Tanggapan Responden Mengenai Keadaan Ekonomi

No	Pertanyaan	Skor Tanggapan Responden				Total F	Skor Aktual	Skor Ideal	%
		4	3	2	1				
1	Target keuangan menjadi salah satu penyebab terjadinya keadaan ekonomi yang menurun sehingga menimbulkan kecurangan.	10	17	3	0	30	97	120	80,8%
2	Manipulasi laporan keuangan dianggap mampu mencapai keadaan ekonomi yang lebih baik.	4	26	0	0	30	94	120	78,3%
3	Manajemen melakukan kecurangan karena adanya potensi yang meningkat dari pihak luar.	11	17	2	0	30	99	120	82,5%
4	Total hutang yang tinggi dianggap mempengaruhi tingkat kecurangan pada suatu perusahaan tinggi.	6	23	1	0	30	95	120	79,1%
5	Kondisi Keuangan perusahaan memicu pihak manajemen menggunakan dana perusahaan.	7	23	0	0	30	97	120	80,8%
6	Terbatasnya kas dapat menjadi dorongan bagi pimpinan atau manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan.	7	18	5	0	30	92	120	76,7%
Total							574	720	79,7%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa skor aktual yang diperoleh dari seluruh pertanyaan-pertanyaan yang membentuk variabel keadaan ekonomi sebesar 574 dan skor ideal sebesar 720 dengan nilai persentase yang diperoleh 79,7%. Hasil perhitungan diatas kemudian digambarkan pada garis kontinum sebagai berikut :



Gambar 4.2.

Garis Kontinum Keadaan Ekonomi

Secara ideal, skor yang diharapkan untuk keadaan ekonomi adalah sebesar 720. Berdasarkan tabel 4.11, diperoleh informasi bahwa jumlah skor yang dicapai responden adalah 574 atau sebesar 79,7% dari yang diharapkan dan termasuk dalam kategori kuat.

4.2.3. *Fraudulent* Laporan Keuangan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat

Berikut ini merupakan deskripsi mengenai hasil penelitian terhadap 30 responden mengenai *Fraudulent* Laporan Keuangan berdasarkan hasil penyebaran

kuesioner yang terdiri dari 3 indikator yang meliputi 6 pertanyaan. Berikut rekapitulasi jumlah skor tanggapan atas indikator.

Table 4.12

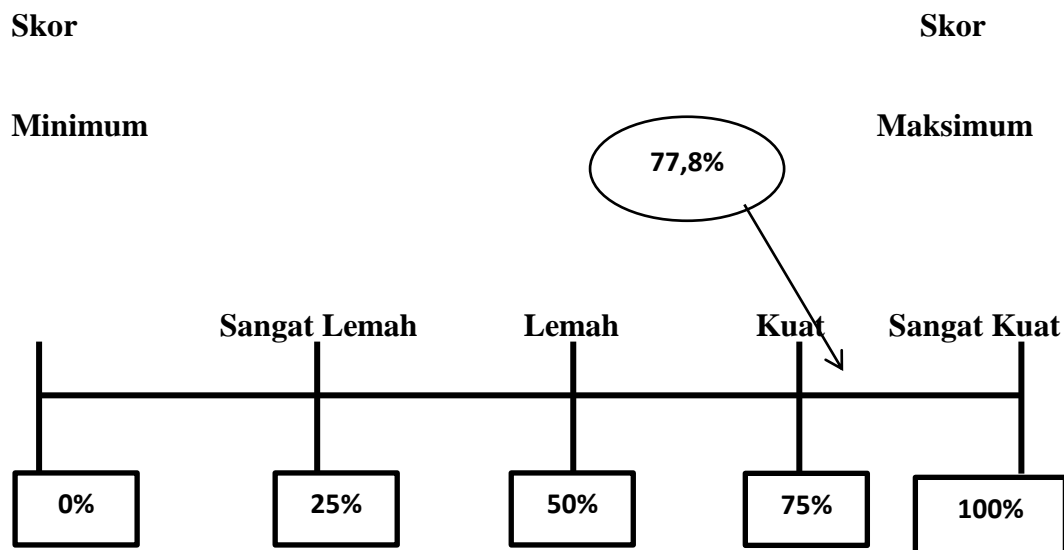
Tanggapan Responden Mengenai *Fraudulent* Laporan Keuangan

No	Pertanyaan	Skor Tanggapan Responden				Total F	Skor Aktual	Skor Ideal	%
		4	3	2	1				
1	Permasalahan dalam suatu perusahaan menimbulkan tekanan untuk melakukan kecurangan.	12	12	6	0	30	96	120	80%
2	Tekanan merupakan salah satu motivasi individu atau suatu organisasi melakukan kecurangan.	10	12	8	0	30	92	120	76,7%
3	Dalam melakukan kecurangan semua karyawan ataupun organisasi mempunyai kesempatan yang sama.	10	11	9	0	30	91	120	75,8%
4	Ketidakefektifan dalam mengawasi pelaporan keuangan dapat menimbulkan kesempatan untuk melakukan kecurangan.	10	13	7	0	30	93	120	77,5%
5	Perusahaan melakukan evaluasi kontribusi karyawan dalam mengembangkan lingkungan kerja yang positif sesuai dengan nilai-nilai perusahaan serta melakukan evaluasi objektif atas kepatuhan	11	6	13	0	30	88	120	73,3%

No	Pertanyaan	Skor Tanggapan Responden				Total F	Skor Aktual	Skor Ideal	%
		4	3	2	1				
	terhadap nilai-nilai perusahaan.								
6	Pelatihan kewaspadaan terhadap kecurangan sesuai dengan tanggung jawab kerja karyawan.	14	12	4	0	30	100	120	83,3%
Total							560	720	77,8%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa skor aktual yang diperoleh dari seluruh pertanyaan-pertanyaan yang membentuk variabel *fraudulent* laporan keuangan sebesar 560 dan skor ideal sebesar 720 dengan nilai persentase yang diperoleh 77,8%. Hasil perhitungan diatas kemudian digambarkan pada garis kontinum sebagai berikut :



Gambar 4.3.

Garis Kontinum *Fraudulent* Laporan Keuangan

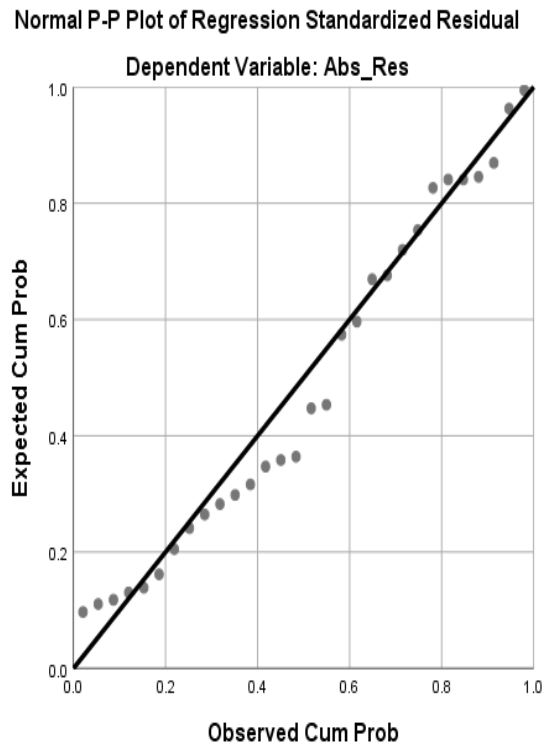
Secara ideal, skor yang diharapkan untuk *Fraudulent* Laporan Keuangan adalah sebesar 720. Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh informasi bahwa jumlah skor yang dicapai responden adalah 560 atau sebesar 77,8% dari yang diharapkan dan termasuk dalam kategori kuat.

4.3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Salah satu model untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram atau dengan melihat secara normal *probability plot*. Selain dengan melihat grafik secara histogram ataupun secara normal *probability plot*, normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan uji *Kolmogorov smirnov*. Uji *Kolmogorov smirnov* di gunakan untuk menguji statistik untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan berikut : Jika nilai signifikansi *Kolmogorov smirnov* lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji *normal probability plot*, grafik histogram dan *Kolmogrov smirnov*.

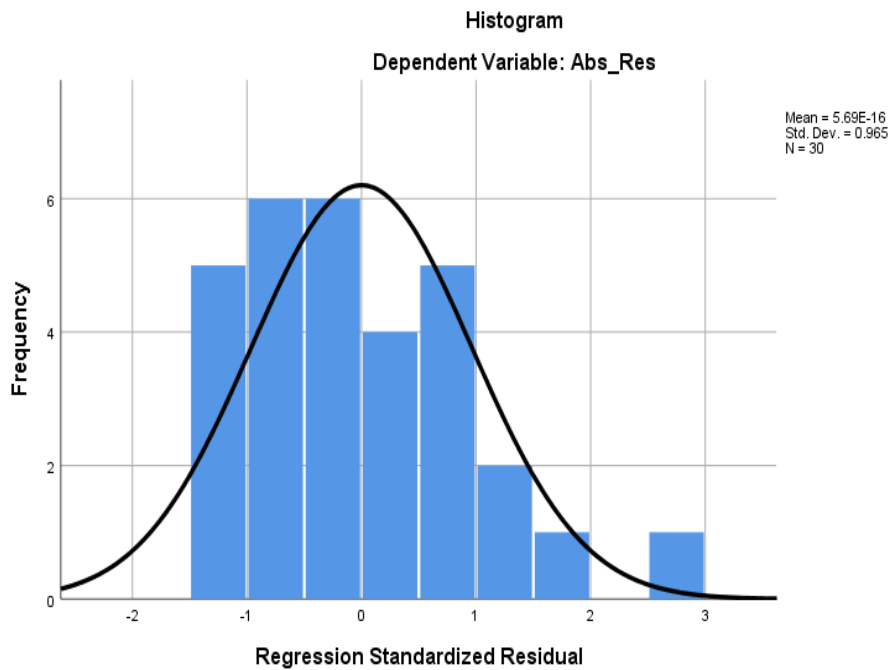


Gambar 4.4 Grafik Normal *P-Plot*

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, 2020

Sebaran distribusi dapat dilihat dengan menggunakan grafik *P-Plot*. Penyebaran distribusi data dapat dilihat dengan menggunakan grafik *P-P Plot*. Dilihat dari grafik *P-P Plot*, kesamaan antara nilai probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan menunjukkan garis diagonal yang merupakan perpotongan antara garis probabilitas harapan dan garis probabilitas pengamatan. Nilai *P-P Plot* terletak disekitaran garis diagonal, sehingga dapat diartikan bahwa distribusi data normal.

Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan hubungan antara pengendalian internal dan keadaan ekonomi terhadap *fraudulent* laporan keuangan yang diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi sistem SPSS 25.



Gambar 4.5 Histogram Uji Normalitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, 2020

Table 4.13

Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.40738557
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.080
Test Statistic		.108

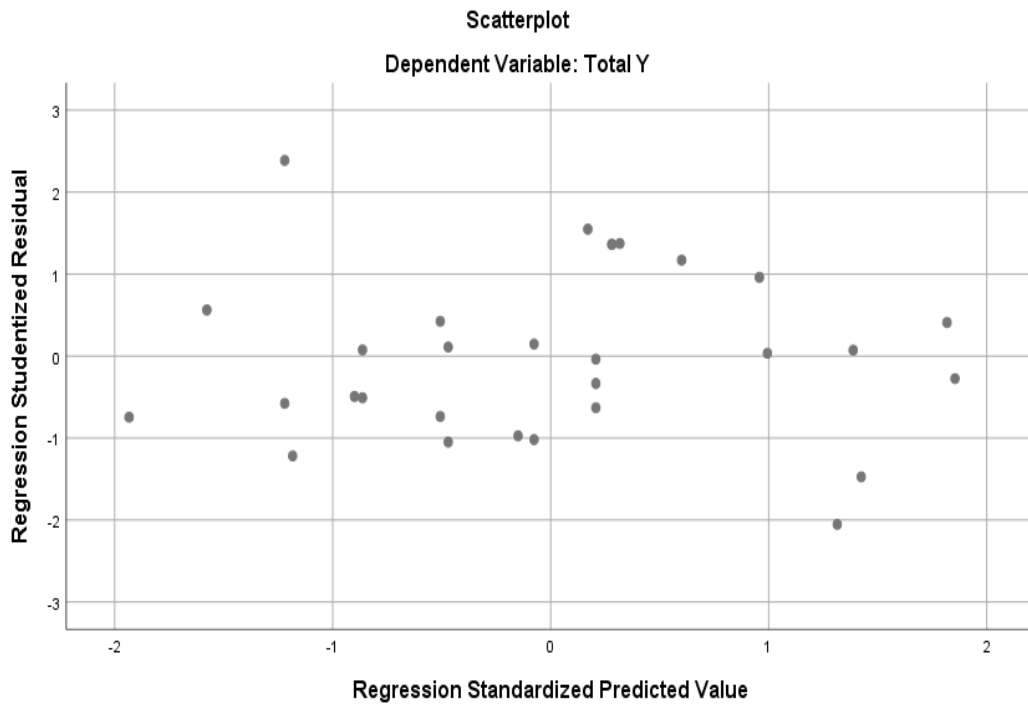
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Dari hasil uji Kolmogorov-smirov pada tabel 4.13 maka dapat diketahui bahwa nilai signifikannya (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,200. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka nilai residual tersebut telah terdistribusi secara normal sehingga asumsi normalitas data terpenuhi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskesatisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghazali, 2011). Untuk mendeteksi ada tidaknya pelanggaran heteroskedastisitas, dapat dilihat dengan menggunakan metode *scatter plot* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. jika ada pola tertentu seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.6

Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dari itu hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai untuk memprdiksi *fraudulent* laporan keuangan berdasarkan masukan variabel independen pengendalian internal dan keadaan ekonomi.

Menggunakan uji Glesjer, mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika probabilitas signifikannya harus diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05.

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya masalah multikolinearitas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10 mempunyai angka *tolerance* lebih dari 0,10. Berikut ini adalah tabel hasil uji multikolinearitas:

Table 4.14

Hasil uji multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Total X1	.992	1.008
Total X2	.992	1.008

a. Dependent Variabel Total Fraudulent Laporan keuangan

Sumber: Pengolahan data SPSS versi 25.00

Dari hasil perhitungan yang ada pada tabel 4.14 hasil uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel pengendalian internal (X1) dan Keadaan ekonomi (X2) sebesar 0,992 lebih dari 0,10 serta nilai VIF pengendalian internal (X1) dan Keadaan ekonomi (X2) sebesar 1,008 kurang dari

10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah-masalah multikolinieritas *Fraudulent* laporan keuangan model regresi.

Table 4.15
Hasil Uji Heteroskedasitas
coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.392	6.456		.525	.604
Pengendalian Internal (X1)	.005	.056	.035	.183	.856
Keadaan Ekonomi (X2)	-.085	.233	-.070	-.366	.717

a. Dependent Variabel : Res_2

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, 2020

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa tingkat signifikannya variabel pengendalian internal sebesar 0,856 lebih besar dari 0,05 maka artinya tidak terjadi heterokedasitas pada variabel pengendalian internal, dan pada variabel keadaan ekonomi juga tidak terjadi heterokedasitas karena tingkat signifikannya sebesar 0,717 lebih besar dari 0,05. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda untuk pengujian pengendalian internal terhadap *fraudulent* laporan keuangan.

4.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y' = \alpha + bX$$

Sumber: Sugiyono (2018:88)

Adapun hasil uji regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan secara simultan antara pengendalian internal dan keadaan ekonomi terhadap *fraudulent* laporan keuangan sebagai berikut:

Tabel 4.16

Hasil uji regresi linear berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18.119	10.858		-1.669	.107
	Pengendalian Internal	.795	.339	.379	2.346	.027
	Keadaan Ekonomi	.877	.391	.363	2.242	.033

a. Dependent Variable: *Fraudulent* Laporan Keuangan

Sumber: Pengolahan data SPSS versi 25.00

Berdasarkan tabel 4.16, dapat diperoleh persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = -18.119 + 0,795X1 + 0,877X2$$

Pada persamaan di atas, dapat ditetapkan kesimpulan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar -18.199 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (pengendalian internal dan keadaan ekonomi) diasumsikan tidak mengalami perubahan, maka nilai Y sebagai variabel dependen (*fraudulent* laporan keuangan) adalah sebesar -18.199%.
- b) Nilai pengendalian internal (X1) sebesar 0,795 memiliki arti bahwa jika variabel pengendalian internal mengalami peningkatan sebesar 1% atau kurang baik sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan *fraudulent* laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,795%.
- c) Nilai keadaan ekonomi (X2) sebesar 0,877 yang memiliki arti bahwa jika variabel keadaan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 1% atau semakin tinggi sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan *fraudulent* laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,877%.

Sehingga dari penjelasan di atas dapat diprediksikan bahwa semakin baik pengendalian internal dan keadaan ekonomi, maka akan diikuti oleh semakin baiknya pengurangan tindakan *fraudulent* laporan keuangan.

4.3.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R) atau disebut juga sebagai *R-Square*. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk persentase. Dengan menggunakan SPSS v.25, diperoleh koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel output berikut:

Tabel 4.17

Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square
1	.547 ^a	.300

a. Predictors : (constant) Pengendalian internal, Keadaan ekonomi

b. Dependent variabel *fraudulent* laporan keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, 2020

Berdasarkan tabel 4.17, diperoleh nilai korelasi atau (R) sebesar 0,547.

Dengan demikian koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut :

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,547)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 29,92\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.300 berarti menyatakan bahwa variabel pengendalian internal dan keadaan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap *fraudulent* laporan

keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 70,08% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.3.3. Hasil Penelitian Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara pengendalian internal terhadap *fraudulent* laporan keuangan dan keadaan ekonomi terhadap *fraudulent* laporan keuangan. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Table 4.18
Hasil Penelitian Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Coefficients ^a	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-18.119	10.858		-1.669	.107
	Total X1	.795	.339	.379	2.346	.027
	Total X2	.877	.391	.363	2.242	.033

a. Dependent Variable: Total Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, 2020

Berdasarkan tabel 4.18 diatas menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent* laporan keuangan karena telah memenuhi syarat yaitu nilai t_{hitung} sebesar $2,346 > t_{tabel}$ sebesar 2,05183.

Pengujian Hipotesis Parsial Variable Pengendalian Internal

$H_0 : \beta_1 = 0$ Artinya, secara parsial pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent* laporan keuangan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Artinya, secara parsial pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent* laporan keuangan.

Berdasarkan tabel 4.18 diatas menunjukkan bahwa keadaan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent* laporan keuangan karena telah memenuhi syarat yaitu nilai t_{hitung} sebesar $2,242 > t_{tabel}$ sebesar 2,05183.

Pengujian Hipotesis Parsial Variable Keadaan Ekonomi

$H_0 : \beta_1 = 0$ Artinya, secara parsial keadaan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent* laporan keuangan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Artinya, secara parsial keadaan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent* laporan keuangan.

4.3.4. Hasil Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah pengendalian internal dan keadaan ekonomi secara simultan berpengaruh positif atau tidak terhadap *fraudulent* laporan keuangan, maka digunakan statistik uji F dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

H0: $\beta \neq 0$ Pengendalian internal (X1) dan keadaan ekonomi (X2) tidak berpengaruh positif terhadap *fraudulent* laporan keuangan.

H0: $\beta = 0$ Pengendalian internal (X1) dan keadaan ekonomi (X2) berpengaruh positif terhadap *fraudulent* laporan keuangan.

Uji hipotesis secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F *fraudulent* laporan keuangan dengan tingkat signifikansi 5%. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig \leq 0,05$, maka H0 ditolak atau H_a diterima
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > 0,05$, maka H0 diterima atau H_a ditolak

Berikut hasil uji F antara pengendalian internal dan keadaan ekonomi terhadap *fraudulent* laporan keuangan.

Tabel 4.19

Hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	143.969	2	71.984	5.772	,008 ^b
	Residual	336.698	27	12.470		
	Total	480.667	29			
a. Dependent Variable: <i>Fraudulent</i> Laporan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Keadaan Ekonomi, Pengendalian Internal						

Sumber: Pengolahan data SPSS versi 25.00, 2020

Dari tabel diatas dilakukan pengujian dan regresi antara variabel X1 dan X2 terhadap Y dengan tingkat signifikansi sebesar 5% jumlah $n = 30$ dan jumlah

variabel bebas (k) = 2. Sehingga dapat diketahui jika penyebut = $n-k-1$ ($30-2-1$) = 27. Maka dapat dilihat dari tabel 4.19, nilai F hitung adalah sebesar $5.772 > F$ tabel 3,35, artinya H_a diterima. Selain itu juga dapat dilihat dari perbandingan probabilitas dengan tingkat signifikansi $0,008 < 0,05$ maka H_a diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal dan keadaan ekonomi secara bersama berpengaruh positif terhadap *fraudulent* laporan keuangan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat. Pengaruh positif ini berarti semakin tinggi pengendalian internal dan keadaan ekonomi, maka akan menghasilkan tindakan untuk mengurangi *fraudulent* laporan keuangan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan untuk mencapai tujuan.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap *Fraudulent* Laporan keuangan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat

Berdasarkan hasil penelitian telah dilaksanakan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat secara keseluruhan pengendalian internal termasuk kategori kuat. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.10 tanggapan responden mengenai pengendalian internal yang terbagi menjadi 5 indikator diantaranya yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan yang meliputi 8 pertanyaan dengan total skor aktual 752 dan total skor ideal 960 dengan persentase 78,3%. Maka dari itu pengendalian internal dapat dikatakan kuat dalam suatu perusahaan tersebut. Karena berdasarkan data penelitian PT. PLN (Persero) unit induk

distribusi Jawa Barat telah menerapkan pengendalian internal di lingkungan perusahaan untuk kebaikan bersama dan mencegah terjadinya penyimpangan risiko yang tidak di inginkan.

Jika dilihat dari jawaban responden untuk beberapa pernyataan menunjukkan bahwa meskipun termasuk kedalam kategori kuat namun dari segi informasi & komunikasi tersebut mencapai 71,6% lebih rendah ketimbang dalam kategori yang lainnya, artinya walaupun pengendalian internal PT. PLN (Persero) unit induk distribusi Jawa Barat dikategorikan “kuat” akan tetapi masih adanya kekurangan dalam pengendalian internal mengenai informasi & komunikasi terkait yang ada disuatu perusahaan tersebut sehingga *fraudulent* laporan keuangan bisa saja terjadi jika pengendalian internal di PT. PLN (Persero) unit induk distribusi Jawa Barat tidak ditingkatkan kembali.

Terdapat pengaruh positif antara pengendalian internal (X_1) dan keadaan ekonomi (X_2) terhadap *fraudulent* laporan keuangan (Y) dengan total pengaruh 27%, artinya pengendalian internal berpengaruh positif terhadap *fraudulent* laporan keuangan.

Berdasarkan hasil uji-t yang dapat dilihat pada tabel 4.18 terdapat pengaruh antara pengendalian internal terhadap *fraudulent* laporan keuangan, hal ini dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitri Jumi Rahayu & Tri Jatmiko Wahyu Prabowo (2018) dan Auliana Yuwannita & Nita Erika Ariani (2016), yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap *fraudulent* laporan keuangan. Artinya semakin baik pengendalian internal

diperusahaan tersebut maka semakin menurun nya tingkat fraudulent laporan keuangan.

4.4.2. Keadaan Ekonomi terhadap *Fraudulent* Laporan Keuangan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat

Berdasarkan hasil penelitian telah dilaksanakan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat secara keseluruhan keadaan ekonomi termasuk kategori kuat. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.11 tanggapan responden mengenai pengendalian internal yang terbagi menjadi 2 indikator diantaranya yaitu teknanan ekonomi, dan pendapatan meliputi 6 pertanyaan dengan total skor aktual 574 dan total skor ideal 720 dengan persentase 79,7%. Maka dari itu keadaan ekonomi dapat dikatakan kuat dalam suatu perusahaan tersebut. Karena berdasarkan data penelitian PT. PLN (Persero) unit induk distribusi Jawa Barat telah meningkatkan keadaan ekonomi di lingkungan perusahaan untuk kebaikan bersama dan mencegah terjadinya penyimpangan risiko yang tidak di inginkan.

Jika dilihat dari jawaban responden untuk beberapa pernyataan menunjukkan bahwa meskipun termasuk kedalam kategori kuat namun dari segi pendapatan tersebut mencapai 76,7% lebih rendah ketimbang dalam kategori yang lainnya, artinya walaupun keadaan ekonomi PT. PLN (Persero) unit induk distribusi Jawa Barat dikategorikan “kuat” akan tetapi masih perlu dilakukan pembaharuan dan perubahan dalam keadaan ekonomi mengenai pendapatan terkait dana yang dikeluarkan disuatu perusahaan tersebut sehingga *fraudulent* laporan keuangan bisa saja terjadi jika keadaan ekonomi di PT. PLN (Persero) unit induk distribusi Jawa Barat tidak ditingkatkan kembali.

Terdapat pengaruh positif antara pengendalian internal (X_1) dan keadaan ekonomi (X_2) terhadap *fraudulent* laporan keuangan (Y) dengan total pengaruh 33%, artinya keadaan ekonomi berpengaruh positif terhadap *fraudulent* laporan keuangan.

Berdasarkan hasil uji-t yang dapat dilihat pada tabel 4.19 terdapat pengaruh antara keadaan ekonomi terhadap *fraudulent* laporan keuangan, hal ini dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian harda putra aprileven (2015), yang menyatakan bahwa keadaan ekonomi berpengaruh positif terhadap *fraudulent* laporan keuangan. Artinya semakin baik keadaan ekonomi perusahaan tersebut maka semakin menurunnya tingkat *fraudulent* laporan keuangan.

4.4.3. Pengaruh Pengendalian Internal dan Keadaan Ekonomi terhadap *Fraudulent* Laporan Keuangan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat

Berdasarkan hasil penelitian telah dilaksanakan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat secara keseluruhan pengendalian internal dan keadaan ekonomi berpengaruh positif terhadap *fraudulent* laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat pada uji t variabel pengendalian internal sebesar 2.346 dan lebih besar dari t_{tabel} yaitu -1.669, dan keadaan ekonomi sebesar 2.242 lebih besar dari t_{tabel} yaitu -1.669. Hasil uji statistik pada tingkat 0,05 dengan nilai sebesar 0,008 ($0,008 < 0,05$) sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya secara parsial pengendalian internal dan keadaan ekonomi

berpengaruh positif terhadap *fraudulent* laporan keuangan. Sedangkan pengujian koefisien determinasi secara simultan menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0,547 yang berarti menyatakan bahwa variabel pengendalian internal dan keadaan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap *fraudulent* laporan keuangan sebesar 29,92%.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian oleh Nurani (2016:19) yang menyatakan bahwa pengendalian internal dan keadaan ekonomi berpengaruh positif terhadap *fraudulent* laporan keuangan.

BAB V

SARAN DAN KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengendalian internal pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat sudah baik, karena telah menerapkan semua komponen pengendalian internal meliputi lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan, artinya perusahaan tersebut telah melakukan pembaharuan untuk mengurangi tingkat *fraudulent* laporan keuangan terutama dalam hal pemantauan untuk mengurangi tingkat kecurangan tersebut. Sedangkan keadaan ekonomi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat sudah baik, karena telah menerapkan komponen seperti memantau tekanan ekonomi dan pendapatan perusahaan juga karyawannya, artinya suatu perusahaan tersebut sudah memperhitungkan keadaan ekonomi untuk mencegah terjadinya *fraudulent* laporan keuangan dengan mensejahterakan para karyawan secara menyeluruh juga perusahaannya.
2. Pengendalian internal pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat berpengaruh signifikan secara parsial untuk mencegah terhadap *fraudulent* laporan keuangan, hal ini berarti pengendalian internal PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat terus memperbaiki masalah

mengenai pengendalian internal apa saja yang harus ditingkatkan, dengan meningkatnya pengendalian internal maka akan mengurangi terjadinya *fraudulent* laporan keuangan. Keadaan ekonomi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *fraudulent* laporan keuangan, hal ini berarti semakin membaik dan meningkatnya keadaan ekonomi maka akan semakin rendah terjadinya *fraudulent* laporan keuangan.

3. Pengendalian internal dan keadaan ekonomi bersama sama berpengaruh positif secara simultan terhadap *Fraudulent* laporan keuangan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat mengenai tindakan untuk mengurangi terjadinya *fraudulent* laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya pengendalian internal dan keadaan ekonomi secara bersama sama dapat mengurangi tindakan *fraudulent* laporan keuangan baik itu disengaja ataupun tidak. Pengendalian internal dan keadaan ekonomi dalam penelitian ini mampu mempengaruhi terjadinya pengurangan tindakan *fraudulent* laporan keuangan sebesar 30% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, maka penulis akan mencoba memberikan beberapa saran perbaikan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen yang masih lemah dalam variabel pengendalian internal yaitu pada aktivitas pengendalian sebesar

75%, dan informasi & komunikasi sebesar 71,6%. Peneliti menyarankan perlu adanya perbaikan yaitu dengan cara memperhatikan mengenai setiap proses penjagaan asset baik itu berupa aktiva fisik ataupun catatan perusahaan supaya menjadikan lebih aman, serta dalam melakukan pemeriksaan secara cermat dan berkelanjutan pada setiap karyawannya guna mencegah terjadinya *fraudulent* laporan keuangan.

2. Keadaan ekonomi dalam suatu perusahaan harus melakukan pemantauan untuk memastikan bahwa tekanan ekonomi, dan pendapatan telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dan menurut hasil penelitian dari 2 indikator keadaan ekonomi yang masih harus ditingkatkan kembali yaitu mengenai pendapatan yakni memperoleh 76,7% lebih rendah ketimbang tekanan ekonomi. Perusahaan juga harus lebih bisa meningkatkan lagi dan memastikan bahwa manajer perusahaan bertanggung jawab dalam melakukan kegiatannya, sebagai pengelola perusahaan hendaknya menghindari segala bentuk biaya transaksi yang berpotensi merugikan pihak ketiga maupun pihak lain di luar ketentuan yang telah ditetapkan serta lebih sering berkoordinasi dengan semua bawahan dengan menekankan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat menjadi bahan referensi dan mengembangkan lebih jauh mengenai pengaruh pengendalian internal dan keadaan ekonomi terhadap *fraudulent* laporan keuangan. Dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen pengendalian internal dan keadaan ekonomi, untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel yang memungkinkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dauber, N. A. (2009), Wiley the complete guide to auditing standards and other professional, Canada :Jhon Wiley and Sons Inc.
- Elder, R.J., Mark, S.B dan Alvin, A.A. (2010), *Auditind and Assurance Sevices An Integrated Approach*. NJ: Prentice-Hall D.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariet dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Bapan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono. J. (2013), *Teori portofolio dan analisis investasi*, edisi kedelapan BPFE: Yogyakarta.
- Henning, T. (2015), *Isochronous Wireless Network for Real-time Communication in Industrial Automation*, America: Andrew Campbell.
- Hery. (2016), *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190628085040-12-407236/kasus-korupsi-pln-polisi-sebut-kerugian-negara-rp188-m>
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160224190738-12-113291/penyidikan-korupsi-pln-tppi-masuk-tahap-akhir?>
- Hornrgren, T.C., dkk. (2014). *Pengantar Akuntansi Manajemen*. Erlangga.
- Michael, G.Erik, G. Leon, A.M. dan Strous, S. (2013), *Integrity, internal control and Security in information systems: connecting governance and technology*.
- Hornrgren, T.C., dkk. (2014). *Pengantar Akuntansi Manajemen*. Erlangga.
- Simkin, G.M., dkk.(2015). *Core Concepts of Accounting Information Systems*. USA: John Wiley & Sons.
- Iqbal, M., & Murtanto. (2016). *Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Seminar Nasional Cendekiawan 2016 (p. 17.1-17.20).
- James, A.Hall. (2012), *Accounting Information System*, U.S.A:Cengage learning.
- Krismiaji. (2010). *Sistem informasi akuntansi*. Yogyakarta: Unit penerbit dan percetakan.
- Loebbecke, J.K., M.M. Eining dan J.J. Willingham. 1989. "Auditors' Experience with Irregularities: Frequency, Nature and Detectability". *Auditing : A Journal of Practice & Theory*, 9 (Fall): 1-28.

- Manurung, D. T., & Hardika, A. L. (2015), Analysis of factors that influence financial statement fraud in the perspective fraud diamond: Empirical study on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange year 2012 to 2014. *International Conference On Accounting Studies (ICAS)*, hlm. 279-286.
- Mardiasmo. (2012). *Perpajakan*. Yogyakarta:CV. Andi Offest.
- Needles, E.N., Powers, M., Crosson, V.S (2014). Principles of accounting. South Western Cengage Learning.
- Rama, V.D., Jones, F. (2008). Sistem Information Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U. dan Bougie, R. (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Septriani, Yossi dan Desi Handayani. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis*. 11(1), 11–23.
- Sihombing, K. S., dan Rahardjo, S. N. (2014), Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI0 Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting, Vol.3 No.2*.
- Shelton, Austin. (2014). Analysis of Capabilities Attributed to the Fraud Diamond. *Undergraduate Honors These.Paper 21. availabel at <http://dc.etsu.edu/honors/213> pada 25 September 2015.*
- Sodikin, S.S. (2015). Akuntansi Manajemen Sebuah Pengantar. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Sutrisno. (2012), *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*, edisi pertama, cetakan ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Skousen, C. J., Smith, K.R. and Wright, C.J. (2008). Detecting and Predecting Financial Statement Fraud: The Effecti veness of The Fraud Triangle and SAS 99. <http://ssrn.com/abstract=1295494> pada 20 September 2015.
- Sugiyono. (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (MixedMethods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015), *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suyanto. (2009). Fraudulent Financial Statement Evidence from Statement on Auditing Standard No. 99. *Gajah Mada International Journal of Business*, Vol. 11, No. 01, hal. 117-144.
- Temalagi, H. L. (2013). *Analisis Multivariet Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta.

- Tessa, C., & Harto, P. (2016). Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 1–21.
- Ulfah, Maria, Elva Nuraina, dan Anggita Langgeng Wijaya. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI). *The 9th Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun*, 5(1), 399–418
- Wolfe, David T. and Hermanson, Dana R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*. Vol 74 Issue 12, hal. 1-5.